

## HUBUNGAN TINGKAT STRESS IBU DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI JURANGMANGU BARAT TANGERANG SELATAN

Dinar Alfira<sup>1</sup>, Andi Mayasari Usman<sup>2\*</sup>, Nita Sukamti<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas Nasional Jakarta

Email Korespondensi: andimayasari@civitas.unas.ac.id

Disubmit: 29 Januari 2023

Diterima: 05 Februari 2023

Diterbitkan: 01 September 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i9.9139>

### ABSTRACT

*Exclusive breastfeeding is breastfeeding from mothers to their babies who are given only breast milk for 6 months without additional food either in the form of liquids such as formula milk, honey and water, or in the form of solid foods such as bananas, tim, biscuits, etc. . Psychological conditions can affect the production and flow of breast milk, caused by discomfort in its new state. 54.17% of mothers with psychological disorders (stress) experienced breast milk difficulties due to fatigue after giving birth, mothers were afraid to mobilize so they were lazy to breastfeed and decided to give formula milk to their babies. The goal is to determine the relationship between stress levels and exclusive breastfeeding among infants aged 0-6 months in RW 11 Jurangmangu Barat Tangerang Selatan. The design of this study is a descriptive analytic with a cross sectional approach. The sample in this study were 46 mothers with babies aged 0-6 months using the Nonprobability Sampling technique. The instruments used were the DASS 21 questionnaire and the Exclusive Breastfeeding Questionnaire. Data were analyzed with the Chi Square Statistical Test. The results of the study determined that there was a relationship between stress levels and exclusive breastfeeding in infants aged 0 - 6 Months and obtained a significant p-value = 0.036 ( $p < \alpha$  or  $0.036 < 0.05$ ). The level of stress experienced by mothers with babies aged 0-6 months can affect exclusive breastfeeding to babies so that it interferes with the growth and development of babies during their growth period. It is hoped that the results of this study can help determine the condition of the mother's stress level which can affect exclusive breastfeeding for infants aged 0-6 months.*

**Keywords:** Stress Level, Exclusive Breastfeeding, Mother, Infant

### ABSTRAK

ASI Eksklusif adalah pemberian ASI dari ibu terhadap bayinya yang diberikan ASI saja selama 6 bulan tanpa makanan tambahan baik berupa cairan seperti susu formula, madu, dan air putih, maupun berupa makanan padat seperti pisang, tim, biskuit, dan lain-lain. Kondisi psikologis dapat mempengaruhi produksi dan kelancaran ASI, disebabkan oleh rasa tidak nyaman dalam keadaannya yang baru. Sebanyak 54,17% ibu dengan gangguan psikologis (stress) mengalami ketidaklancaran ASI disebabkan rasa kelelahan setelah melahirkan, ibu takut untuk mobilisasi sehingga malas menyusui dan memutuskan memberi susu formula kepada bayinya. Bertujuan untuk mengetahui Hubungan Tingkat Stress Dengan

Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0 - 6 Bulan Di RW 11 Jurangmangu Barat. Desain penelitian ini menggunakan Deskriptif Analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah 46 ibu dengan bayi usia 0-6 bulan dengan teknik Nonprobability Sampling. Instrument yang digunakan adalah kuisioner DASS 21 dan kuisioner Pemberian ASI Eksklusif. Data dianalisis dengan Uji Statistik Chi Square. Hasil penelitian menentukan bahwa terdapat hubungan antara Tingkat Stress Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0 - 6 Bulan diperoleh nilai signifikan p-value = 0,036 dimana ( $p < \alpha$  atau  $0,036 < 0,05$ ) Tingkat stress yang dialami oleh ibu dengan bayi usia 0-6 bulan dapat mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif kepada bayi sehingga mengganggu tumbuh kembang bayi selama masa pertumbuhan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu mengetahui kondisi tingkat stress ibu yang dapat mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif untuk bayi dengan usia 0-6 bulan.

**Kata Kunci:** Tingkat Stress, Pemberian ASI Eksklusif, Ibu, Bayi.

## PENDAHULUAN

Berdasarkan peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak menyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi sehingga perlu dilakukan upaya kesehatan anak secara terpadu, menyeluruh, dan berkesinambungan. Upaya Kesehatan Anak adalah setiap kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi, dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan anak dalam bentuk pencegahan penyakit, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan/atau masyarakat. Upaya Kesehatan Anak dilakukan sejak janin dalam kandungan hingga anak berusia delapan belas tahun. Salah satu rujukan upaya kesehatan anak adalah menjamin kelangsungan hidup anak melalui upaya menurunkan angka kematian bayi baru lahir, bayi, dan balita (Kemenkes, 2017).

Angka kematian bayi (AKB) menjadi indikator yang menggambarkan kesejahteraan bagi

suatu negara. Kematian balita pada tahun 2020 mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2019 sejumlah 29.322 kematian anak dibawah lima tahun (balita), dan Hasil survey databoks (Jayani, 2021) diketahui kematian bayi berusia di bawah lima tahun (balita) di Indonesia mencapai 28.158 jiwa pada tahun 2020. Dari jumlah tersebut sebanyak 20.266 balita (71.97%) meninggal dalam rentang usia 0-28 hari (neonatal), sejumlah 5.386 balita (19.13%) meninggal dalam rentang usia 29 hari-11 bulan (post neonatal).

Menurut Riskesdas 2021 52.5% atau hanya setengah dari 2,3 juta bayi berusia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif di Indonesia, atau menurun 12% dari angka di tahun 2019. Angka inisiasi menyusui dini (IMD) juga turun dari 58,2% pada tahun 2019 menjadi 48,6% pada tahun 2021 (WHO, 2022). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang didapatkan peneliti terdapat 6 ibu dengan bayi usia 1-2 bulan mengalami kecemasan terhadap masa depan bayinya, yang terkadang membuat ibu menjadi stress dan berakibat pada kelalaian pemberian asi yang digantikan dengan susu formula (Kusnandar, 2021).

ASI mengandung kolostrum

yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan bermanfaat untuk mematikan kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi risiko kematian pada bayi (Eni, 2019). Kolostrum berwarna kekuningan yang dihasilkan pada hari pertama sampai dengan hari ketiga. Hari keempat sampai hari kesepuluh ASI mengandung immunoglobulin, protein, dan laktosa lebih sedikit dibandingkan kolostrum tetapi lemak dan kalornya lebih tinggi dengan warna susu yang lebih putih. Selain mengandung zat makanan, ASI juga mengandung enzim tertentu yang berfungsi sebagai zat penyerap yang tidak akan mengganggu enzim lain di usus (Dinkes, 2019).

Pemberian ASI sejak dini dan secara eksklusif amat penting bagi kelangsungan hidup seorang anak, dan untuk melindungi mereka dari berbagai penyakit yang rentan mereka alami serta yang dapat berakibat fatal, seperti diare dan pneumonia. Semakin banyak bukti menunjukkan bahwa anak-anak yang menerima ASI memiliki hasil tes kecerdasan yang lebih tinggi. Selain itu, mereka memiliki kemungkinan lebih rendah mengalami obesitas atau berat badan berlebih, begitu pula dengan kerentanan mereka mengalami diabetes kelak. Secara global, peningkatan pemberian ASI dapat menyelamatkan lebih dari 820.000 anak setiap tahunnya serta mencegah penambahan kasus kanker payudara pada perempuan hingga 20.000 kasus per tahun (Nursofwa et al., 2020).

Dalam pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan kepada bayi, ibu dapat di pengaruhi beberapa faktor, baik internal maupun eksternal (Astutik, 2018). Faktor internal yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif seperti pengetahuan ibu, usia ibu, status gizi ibu, paritas,

maupun kondisi psikologis ibu. Sedangkan faktor eksternalnya seperti kondisi ekonomi, lingkungan, masalah laktasi, dukungan keluarga terutama suami, dan social budaya yang ada di masyarakat (Mubaroh, 2019).

Kondisi psikologis ibu dapat mempengaruhi produksi dan kelancara ASI, setelah melahirkan seorang ibu dapat mengalami stress yang disebabkan oleh rasa tidak nyaman dalam keadaannya yang baru. Sebanyak 54,17% ibu dengan gangguan psikologi (stress) mengalami ketidak lancaran ASI yang disebabkan rasa kelelahan saat setelah melahirkan, ibu takut untuk mobilisasi sehingga ibu malas menyusui dan memutuskan memberi susu formula kepada bayinya (Mubaroh, 2019).

Kondisi psikologis ibu yang berdampak pada produksi dan kelancaran pemberian ASI yang berakibat pemberian ASI eksklusif pada bayi digantikan oleh susu formula, yang kandungan gizi didalamnya tidak sebaik ASI eksklusif. Pada kasus yang menjadi acuan berdasarkan uraian diatas, terodoronglah keingintahuan peneliti untuk mengkaji kesesuaian tersebut dalam skripsi yang berjudul : Hubungan Tingkat Stress Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di RW 11 Jurangmangu Barat (Sulis, 2020).

## METODE

Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah 46 ibu dengan bayi usia 0-6 bulan di RW 11 Jurangmangu Barat. Sampel dalam penelitian ini adalah 46 ibu dengan bayi usia 0-6 bulan di RW 11 Jurangmangu Barat. Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat stress ibu dan pemberian asi

eksklusif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuisioner DASS 21 dan kuisioner Pemberian ASI Eksklusif. *Depression Anxiety and Stress Scale* adalah kuisioner untuk menilai depresi, rasa cemas, dan stress.

DASS adalah proses untuk mengidentifikasi, mengerti dan mengukur keadaan emosional secara klinik yang dialami individu. DASS 21 ini terdiri dari 21 pertanyaan untuk menentukan tingkat keparahan kondisi stress, cemas dan depresi. Dalam penelitian ini kuisioner DASS 21 yang digunakan hanya poin STRESS yang terdiri dari pertanyaan nomer 1, 6, 8, 11, 12, 14, dan 18. Dengan interpretasi stress normal 0-

7, stress ringan 8-9, stress sedang 10-12, stress berat 13-16, dan stress sangat berat 17+.

*Kuisioner* Pemberian ASI Eksklusif ini terdiri dari 2 kategori, yaitu Kuisioner Identitas Responden dan Kuisioner Pemberian ASI Eksklusif.

1) Dikatakan Diberikan ASI Eksklusif jika pertanyaan nomer 1 - 4 dijawab Tidak dan pertanyaan nomer 5 dijawab Ya atau salah satunya dijawab tidak.

2) Dan Tidak Diberikan ASI Eksklusif jika pertanyaan nomer 1 - 4 ada jawaban Ya dan pertanyaan nomer 5 dijawab Tidak

Data yang diperoleh ditabulasi, kemudian dilakukan uji korelasi menggunakan Uji *Chi Square* menggunakan aplikasi SPSS 25

## HASIL

### Analisa Univariat

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Ibu Di RW 11 Jurangmangu Barat**

Usia Ibu	Frekuensi	%
20-30 Tahun	13	28,3
31-40 Tahun	27	58,7
41-45 Tahun	6	13
Total	46	100

Data Demografi Berdasarkan Usia Ibu diketahui bahwa prosentase berdasarkan usia ibu kurang dari sebagian berusia 20-30 tahun

sejumlah 13 responden (28,3%), usia ibu 31-40 tahun sejumlah 27 responden (58,7%), dan usia ibu 41-45 tahun sejumlah 6 responden (13%)

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Bayi Di RW 11 Jurangmangu Barat**

Usia Bayi	Frekuensi	%
<1 Bulan	9	19,6
1-2 Bulan	13	28,3
3-4 Bulan	10	21,7
5-6 Bulan	14	30,4
Total	46	100

Data Demografi Berdasarkan Usia Bayi diketahui bahwa

prosentase berdasarkan usia bayi <1 bulan sejumlah 9 bayi (19,6%), usia

bayi 1-2 bulan sejumlah 13 bayi (28,3%), usia bayi 3-4 bulan sejumlah 10 bayi (21,7%), dan usia bayi 5-6 bulan sejumlah 14 bayi (30,4%)

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Bayi Di RW 11 Jurangmangu Barat**

Jenis Kelamin Bayi	Frekuensi	%
Laki - Laki	15	32,6
Perempuan	31	67,4
Total	46	100

Data Demografi Berdasarkan Jenis Kelamin Bayi diketahui prosentase berdasarkan jenis kelamin bayi, bayi laki - laki sejumlah 15 bayi (32,6%) dan bayi perempuan sejumlah 31 bayi (67,4%)

**Tabel 4 Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di RW 11 Jurangmangu Barat**

Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi	%
Tidak Diberikan	7	15,2
Diberikan	39	84,4
Total	46	100

Hasil dalam penelitian ini diketahui bahwa Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0 - 6 Bulan Di RW 11 Jurangmangu Barat yang tidak diberikan sejumlah 7 responden (15,2%) dan yang diberikan sejumlah 39 responden (84,4%)

**Tabel 5 Tingkat Stress Pada Ibu Dengan Bayi Usia 0-6 Bulan Di RW 11 Jurangmangu Barat**

Tingkat Stress	Frekuensi	%
Stress Ringan	3	6,5
Stress Sedang	13	28,3
Stress Berat	24	52,2
Stress Sangat Berat	6	13
Total	46	100

Hasil dalam penelitian ini diketahui Tingkat Stress Pada Ibu Dengan Bayi Usia 0 - 6 Bulan Di RW 11 Jurangmangu Barat dengan tingkat stress ringan sejumlah 3 responden (6,5%), stress sedang sejumlah 13 responden (28,3%), stress berat sejumlah 24 responden (52,2%), dan stress sangat berat sejumlah 6 responden (13%)

**Tabel 6 Hasil Uji Chi Square Tentang Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Wilayah RW 01 Pejaten Barat**

		Tingkat Stress								Total	P Value	
		Stress Ringan		Stress Sedang		Stress Berat		Stress Sangat Berat				
		N	%	N	%	N	%	N	%			
Pemberian ASI Eksklusif	Tidak Diberika	0	0	0	0	4	57,1	3	42,9	7	100	0.036
	Diberikan	3	7,7	13	33,3	20	51,3	3	7,7	39	100	
	<b>Total</b>	3	6,5	13	28,3	24	52,2	6	1	46	100	

Uji statistic yang digunakan untuk mengetahui hubungan tingkat stress dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di RW 11 Jurangmangu Barat adalah uji *Chi Square* menggunakan SPSS 25.

Hasil uji pada Hubungan Tingkat Stress Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0 - 6 Bulan Di

RW 11 Jurangmangu Barat diperoleh nilai signifikan p value 0,036, diperoleh  $p < \alpha$  atau  $0,036 < 0,05$  maka HA di terima, yang berarti ada hubungan antara Tingkat Stress Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0 - 6 Bulan Di RW 11 Jurangmangu Barat.

## PEMBAHASAN

### Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0 - 6 Bulan Di Rw 11 Jurangmangu Barat

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0 - 6 Bulan Di RW 11 Jurangmangu Barat yang tidak diberikan sejumlah 7 responden (15,2%) dan yang diberikan sejumlah 39 responden (84,4%).

ASI eksklusif adalah pemberian ASI dari ibu terhadap bayinya yang diberikan tanpa minuman atau makanan lainnya termasuk air putih atau vitamin tambahan lainnya (Maryuani, 2019). Pemberian ASI

Eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja selama 6 bulan tanpa makanan tambahan baik berupa cairan seperti susu formula, madu, air teh, dan air putih, maupun berupa makanan padat seperti pisang, nasi yang dilembutkan, bubur nasi, tim, biscuit, dan lain

sebagainya (Suryoprajogo, 2019). Pemberian ASI eksklusif dapat diberikan secara langsung maupun tidak langsung. Pemberian ASI secara langsung yaitu dengan cara menyusui, sedangkan pemberian ASI tidak langsung dilakukan dengan cara pemerah atau memompa ASI, menyimpannya, untuk kemudian diberikan kepada bayi (Wiji, 2017).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Elsanti, 2018) bahwa Sebagian besar ibu berhasil memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 61 responden (87,1%) dan yang tidak berhasil msemberikan ASI Eksklusif sebanyak 9 responden (12,9%).

### Tingkat Stress Pada Ibu Dengan Bayi Usia 0 - 6 Bulan Di Rw 11 Jurangmangu Barat

Berdasarkan tabel 5 diketahui Tingkat Stress Pada Ibu Dengan Bayi Usia 0 - 6 Bulan Di RW 11 Jurangmangu Barat dengan tingkat

stress ringan sejumlah 3 responden (6,5%), stress sedang sejumlah 13 responden (28,3%), stress berat sejumlah 24 responden (52,2%), dan stress sangat berat sejumlah 6 responden (13%).

Stress merupakan kondisi dimana individu mengalami ketegangan yang disebabkan oleh tekanan internal maupun eksternal sehingga individu merasa terganggu keseimbangan hidupnya (Wahyuningsih, 2019). Sedangkan stress ibu menyusui sendiri merupakan suatu keadaan dimana seorang ibu mengalami suatu tekanan, serta hal-hal lain yang mempengaruhi pada suatu perubahan ataupun mendorong dirinya untuk stres (Widuri, 2017). Dalam hal ini ibu menyusui yang mengalami stres akan membawa dampak yang sangat signifikan bagi pengasuhan anaknya (Mumpuni, 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Elsanti, 2018) bahwa Sebagian besar responden mengalami stres sedang yaitu 67 responden (95,7%), stres berat 2 responden (2,9%), dan stres ringan 1 responden (1,4%).

#### **Hubungan Tingkat Stress Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0 - 6 Bulan Di Rw 11 Jurangmangu Barat**

Berdasarkan tabel 4.6 hasil Uji Statistik Chi Square, pada Hubungan Tingkat Stress Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0 - 6 Bulan Di RW 11 Jurangmangu Barat diperoleh nilai signifikan p value 0,036, diperoleh  $p < \alpha$  atau  $0,036 < 0,05$  maka  $H_0$  di terima, yang berarti ada hubungan antara Tingkat Stress Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0 - 6 Bulan Di RW 11 Jurangmangu Barat.

Dampak dari seorang ibu yang mengalami stress pada periode menyusui tentunya akan mengalami

kekacaun emosional disertai dengan perasaan kosong atau hampa. Bagi orangtua sendiri dalam ketidak mampuannya untuk manajemen stress pengasuhan pada periode menyusui dapat memicu orang tua untuk melakukan tindakan kekerasan pada anak, yang berdampak tidak baik dalam pembentukan kepribadian anak, orangtua juga cenderung akan merasa gagal dalam menjalankan perannya sehingga munculah sikap untuk menarik diri dari lingkungan sosialnya (Yusuf, 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Elsanti, 2018) bahwa Terdapat hubungan tingkat stres dengan keberlangsungan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

#### **KESIMPULAN**

1. Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0 - 6 Bulan Di RW 11 Jurangmangu Barat yang tidak diberikan sejumlah 7 responden (15,2%) dan yang diberikan sejumlah 39 responden (84,4%).
2. Tingkat Stress Pada Ibu Dengan Bayi Usia 0 - 6 Bulan Di RW 11 Jurangmangu Barat dengan tingkat stress ringan sejumlah 3 responden (6,5%), stress sedang sejumlah 13 responden (28,3%), stress berat sejumlah 24 responden (52,2%), dan stress sangat berat sejumlah 6 responden (13%).
3. Terdapat hubungan antara Tingkat Stress Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0 - 6 Bulan Di RW 11 Jurangmangu Barat

## DAFTAR PUSTAKA

- A, M. Y. & W. (2020). *Hubungan Tingkat Stress Dengan Status Gizi Di Puskesmas Asam Kumbang Pasir Selatan*. Universitas Andalas.
- Astutik. (2018). *Hubungan Antara Dukungan Suami, Paritas Dan Keikutsertaan Kp-Ibu Dengan Kejadian Baby Blues Pada Ibu Pascamelahirkan Di Wilayah Kerja Puskesmas Wisma Indah*. Stikes Insan Cendikia Husada Bojonegoro.
- Dinkes. (2019). *Pentingnya Asi Eksklusif*.
- Eni, P. &. (2019). *Inisiasi Menyusui Dini, Asi Eksklusif Dan Manajemen Laktasi*.
- Jayani. (2021). *Kematian Anak Indonesia Tinggi, Capai 29,3 Ribu Pada 2019*. Databoks.
- Kemenkes. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia*. Kemenkes Ri.
- Kusnandar. (2021). *Kematian Balita Di Indonesia Capai 28,2 Ribu Pada 2020*. Databoks.
- Maryuani. (2019). *Inisiasi Menyusui Dini (Imd) Dan Asi Eksklusif 6 Bulan*. Depkes Ri.
- Mubaroh. (2019). *Pengaruh Faktor Psikologi Dan Sosio Budaya Gizi Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Bangkalan, Kabupaten Bangkalan*. Universitas Airlangga.
- Nursofwa, R. F., Sukur, M. H., Kurniadi, B. K., & . H. (2020). *Penanganan Pelayanan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Hukum Kesehatan*. *Inicio Legis*, 1(1), 1-17. <https://doi.org/10.21107/il.v1i1.8822>
- P, E. D. & I. O. (2018). *Hubungan Antara Dukungan Social Dan Tingkat Stress Terhadap Keberlangsungan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungbanteng*. *Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas*.
- Release, J. N. (2022). *Pekan Menyusui Sedunia : Unicef Dan Who Serukan Dukungan Yang Lebih Besar Terhadap Pemberian Asi Di Indonesia Seiring Penurunan Tingkat Menyusui Selama Pandemic Covid-19*.
- Sulis, H. &. (2020). *Hubungan Dukungan Social Dan Stress Pada Ibu Yang Memberikan Asi Eksklusif*. Universitas Malang.
- Suryoprajogo. (2019). *Stress Management And Prevention*. Balai Pustaka.
- Wahyuningsih, F. &. (2019). *Hubungan Dukungan Social Dan Tingkat Stress Pada Keberlangsungan Pemberian Asi Di Desa Kedungbanteng*. *Jurnal Litbang. Media Informasi Penelitian*.
- Widuri. (2017). *Inisiasi Menyusui Dini*. Poltekkes Tasikmalaya.
- Wiji. (2017). *Hubungan Tingkat Stress Dengan Efikasi Diri Menyusui Saat Pandemic Covid 19*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*.
- Yusuf. (2019). *Hubunagn Faktor Internal Dan Eksternal Dengan Tingkat Stress Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado*. *Ejournal Unsrat*.